

## PENGARUH METODE ORTON-GILLINGHAM TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

**Afprida Masyitoh<sup>1</sup>**

PGSD, Universitas PGRI Delta Sidoarjo [afprida@gmail.com](mailto:afprida@gmail.com)

**Satrio Wibowo<sup>2</sup>**

Universitas PGRI Delta Sidoarjo [sugali.satrio@gmail.com](mailto:sugali.satrio@gmail.com)

**Galuh Kartika Dewi<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Delta Sidoarjo [galuhkartika86@gmail.com](mailto:galuhkartika86@gmail.com)

### Abstrak

Kemampuan membaca diartikan sebagai kesanggupan siswa mengenal huruf, kata, maupun kalimat, serta memahami makna tulisan yang dibaca. Hasil wawancara bersama guru kelas II SDN Balongdowo 65% dari 20 siswa belum lancar membaca yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya perhatian orangtua saat pendampingan belajar membaca di rumah, faktor intelektual, dan kurangnya minat belajar membaca. Metode *Orton-Gillingham* adalah metode terstruktur yang berorientasi pada bunyi dan huruf yang dipelajari secara multisensori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode *orton-gillingham* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* yang memerlukan kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil output *uji independent sample t-test* memperoleh nilai sig (2-tailed)  $0,017 < 0,05$  artinya ada perbedaan rata-rata yang signifikan dari nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode *orton-gillingham* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar

**Kata Kunci:** *Metode Orton-Gillingham, Kemampuan Membaca*

### Abstract

Reading ability is defined as the ability of students to recognize letters, words, and sentences, and understand the meaning of the writing that is read. The results of interviews with grade II teachers of SDN Balongdowo 65% of 20 students have not read fluently due to several factors, namely, lack of parental attention when assisting learning to read at home, intellectual factors, and lack of interest in learning to read. The Orton-Gillingham method is a structured method oriented to sounds and letters that are learned in a multisensory manner. This study aims to determine whether there is an effect of using the *orton-gillingham* method in

improving reading skills in grade II elementary school students using a quantitative approach experimental method with a Pretest-Posttest Control Group Design research design that requires experimental and control groups. The output results of the independent sample t-test test obtained a sig (2-tailed) value of  $0.017 < 0.05$ , meaning that there was a significant average difference in posttest scores between the experimental and control classes. So it is concluded that there is an effect of using the Orton-Gillingham method on the reading ability of grade II elementary school students.

**Keywords:** *Method Orton-Gillingham, Reading Ability*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah komponen yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia untuk bekal dimasa mendatang. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi empat tingkatan diantaranya meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan lanjutan. Pendidikan dasar menjadi tingkat pendidikan yang fundamental untuk siswa mulai membuka wawasan serta keterampilan dalam memainkan peranan kehidupan untuk masa mendatang (Adelzha & Wulandari, 2022).

Kegiatan belajar dan proses pembelajaran merupakan keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang penting dan menjadi kegiatan pokok. Pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) kemampuan yang utama diperlukan bagi siswa adalah membaca. Menurut Kurniawati (2020)

“Membaca sebagai jantung pendidikan” artinya kemampuan membaca menjadi modal dasar yang paling utama bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan intelektual, sosial, maupun emosionalnya. Kemampuan berarti kesanggupan sedangkan membaca memiliki arti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis serta memahaminya. Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kesanggupan siswa dalam mengenal huruf, kata, maupun kalimat, selanjutnya melafalkan bacaan dengan tepat, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca (Ningrum, 2021). Harefa, (2021) mengatakan bahwa kemampuan membaca diperlukan karena informasi dan pesan yang disajikan dalam bentuk tulisan hanya bisa diperoleh melalui membaca.

Kemampuan membaca yang dimiliki siswa tidak terjadi secara turun-temurun

begitu saja, melainkan membutuhkan proses belajar yang tekun dan terlatih untuk hasil yang optimal (Laily, 2014). Dari empat keterampilan berbahasa, membaca menjadi salah satu keterampilan yang wajib dikuasai siswa (Nurhayati et al., 2021). Meskipun membaca menjadi bagian dasar kemampuan akademis yang utama, nyatanya masih ada siswa di sekolah dasar belum menguasainya.

Hasil wawancara guru kelas II di SDN Balongdowo mengatakan 65% dari 20 siswa belum lancar membaca. Adapun tanda-tanda kesulitan membaca yang dialami siswa antara lain: terbatas dalam mengenal huruf, tidak dapat merangkai kata, membaca monoton (tanpa irama), sulit mengeja, penghilangan atau penyisipan kata, serta kebingungan dalam memahami kata yang sama. Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II menunjukkan bahwa kondisi siswa tersebut belum mampu mengidentifikasi kata ataupun kalimat sehingga siswa mengalami keterlambatan membaca serta pemahaman. Hal ini juga memungkinkan adanya penyebab dan faktor-faktor lainnya antara lain: (1) Kurangnya perhatian dari orangtua saat pendampingan belajar membaca di rumah; (2) Faktor intelektual, daya tangkap yang

rendah menjadi salah satu penyebab terlambatnya siswa dalam menguasai materi yang disampaikan guru; (3) Kurangnya minat belajar membaca, hal ini dilihat dari kebiasaan membaca yang sering diterapokan sejak dini.

Kemampuan membaca perlu dikuasai oleh setiap siswa karena bertujuan agar siswa mempunyai pemahaman dalam mengartikan sebuah kata atau kalimat, menyuarakan tulisan dengan intonasi yang benar, serta memperoleh pesan melalui bacaan (Suleman et al., 2021). Kemampuan membaca adalah tahapan awal dari proses komunikasi untuk memahami makna dari sebuah kata yang tersusun dari beberapa huruf atau gabungan kata yang tersusun menjadi kalimat. Pada dasarnya anak mengenal interaksi antar sesama melalui komunikasi dengan menyusun suku kata secara rapi dan bisa dipahami dengan bimbingan serta latihan yang dilakukan secara bertahap (Harpiani, 2021). Dibutuhkan kekonsistenan mengajarkan membaca pada siswa kelas rendah untuk menguasai kemampuan membaca, sehingga ketika menempuh kelas tinggi siswa dapat melanjutkan untuk belajar ke tahap membaca lanjutan (pemahaman).

Menurut Sessiani (2019) mengajarkan membaca pada siswa kelas rendah tidak semudah yang dibayangkan pasalnya usia siswa kelas rendah berada pada masa bermain dan bersenang-senang sehingga ketika dihadapkan dengan pembelajaran yang serius cenderung mudah bosan. Oleh karena itu saat mengajarkan membaca pada siswa kelas rendah membutuhkan strategi belajar yang tepat dengan dunianya yaitu membuat situasi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan menarik (Wibowo, 2017)

Metode *Orton-Gillingham* adalah metode terstruktur yang berorientasi pada bunyi dan huruf yang dipelajari secara multisensori (menggunakan berbagai indera yang berbeda dalam belajar: pengelihatian, pendengaran, sentuhan, dan kesadaran gerak), berurutan (penyajian informasi secara logis, berpindah dari bahasan yang sederhana ke yang lebih kompleks), diagnostik (memantau progres siswa untuk diidentifikasi dan dianalisis), dan preskriptif (memusatkan perhatian pada kesulitan siswa) (Kurniati et al., 2020)

Metode *orton-gillingham* diterapkan pada anak yang mengalami kesulitan

belajar membaca, salah satu penyebabnya adalah karena kematangan neurologisnya. Inilah pola dasar pengembangan metode *orton-gillingham* yang awalnya dikembangkan oleh Gillingham dan Stillman. Metode *orton-gillingham* dimulai dengan penelitian ahli neurologi Orthonm, yang menemukan bahwa gangguan bahasa disebabkan oleh dominasi fungsi belahan otak kanan (Anwar, 2014).

Secara garis besar langkah-langkah dalam menerapkan metode *orton-gillingham* meliputi merangkai huruf menjadi suku kata dan kata (Khairunnisa 2018). Siswa menirukan lafal huruf yang dibunyikan oleh guru dengan menunjukkan media kartu huruf, kegiatan ini dilakukan berkali-kali jika siswa sudah mampu mengingatnya guru menunjukkan kartu huruf untuk ditanyakan kembali kepada siswa. Guru menulis dan menjelaskan bentuk huruf yang disusun menjadi kata dipapan tulis, kemudian ditirukan siswa dengan menyusun kata menggunakan media magnetik alfabet agar siswa mampu mengenali dan mengucapkan kata yang disusun dengan cara menggunakan huruf alfabet yang timbul dan berwarna sehingga siswa dapat

meraba huruf-huruf tersebut untuk merangsang taktilnya

Metode *orton-gillingham* melibatkan individu dengan gaya belajar yang berbeda seperti *visual*, *auditory*, ataupun *kinesthetic*. Proses pemanfaatan multisensori yang ada pada metode *orton-gillingham* bisa mengurangi beban kognitif sebab berbagai kategori informasi mudah diingat kemudian disimpan dalam memori guna membangun representasi jangka Panjang. Untuk itu perlu menggunakan media belajar seperti kartu huruf, pasir kinetik, magnetik alfabet, dan alat bantu lain yang sifatnya konkret (Kusmayanti, 2019). Metode ini paling cocok diterapkan pada konteks membaca karena pada prosesnya berhubungan langsung dengan pengenalan huruf.

Berdasarkan permasalahan di atas yang mendasari peneliti memilih judul Pengaruh Metode *Orton-Gillingham* Terhadap Kemampuan Membaca Pada Kelas II Sekolah Dasar dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode *orton-gillingham* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II sekolah dasar dan untuk mengetahui respon siswa saat belajar membaca menggunakan metode *orton-gillingham*.

## METODE PENELITIAN

Metode eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif yang dilakukan untuk kepentingan percobaan dalam menentukan pengaruh variabel bebas (*treatment*) terhadap variabel terikat (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Pendekatan kuantitatif metode eksperimen merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, desain penelitiannya menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* yang membutuhkan kelompok eksperimen dan kontrol dengan karakteristik yang sama, dua kelompok tersebut dipilih secara acak. selanjutnya dilakukan *pre-test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan kondisi awal dari dua kelompok tersebut (Sugiyono, 2019).

Paradigma pada penelitian sebagai berikut:

<b>Eksperimen (R)</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>Kontrol (R)</b>	<b>O<sub>3</sub></b>		<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan:

- R : Kelas eksperimen dan kontrol
- O<sub>1</sub> & O<sub>3</sub> : *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol
- X : Perlakuan *metode orton-gillingham* kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : *Post-test* kelas eksperimen

O<sub>4</sub> : *Post-test* kelas kontrol

Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah metode *orton-gillingham* sedangkan kemampuan membaca siswa menjadi variabel terikat (Y). Teknik *Simple Random Sampling* digunakan dalam pengambilan sampel yaitu tanpa mempertimbangkan stratata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019).

Semua siswa kelas II SDN Balongdowo berjumlah 40 menjadi sampel pada penelitian ini yang dibagi menjadi 2 rombel yaitu kelas A dan B dengan masing-masing jumlah siswa 20 setiap kelas. Kelas A menjadi kelas eksperimen menggunakan metode *orton-gillingham* dan kelas kontrol menggunakan metode eja. Penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan di semester ganjil

Instrumen yang digunakan untuk mengukur nilai variabel dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca serta angket respon siswa. Pada penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif inferensial. Uji statistik menggunakan SPSS 25 yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan independent sample t-test. Rumus uji-t pada dua

sampel yang tidak saling berkaitan sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)s_1^2 + (n_2 - n_1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Uji-t pada kelompok yang tidak saling berpasangan bertujuan mengetahui adakah perbedaan yang signifikan siswa antara hasil *posttest* siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *orton-gillingham* dan kelas kontrol menggunakan metode eja.

Nilai presentase respon siswa diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Nilai Keseluruhan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Berikut di bawah ini tabel kategori penilaian respon siswa.

Tabel 1. Kategori Penilaian Respon Siswa

Nilai Presentase	Kriteria
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Cukup Baik
41-60%	Kurang Baik
21-40%	Tidak Baik
0-20%	Sangat Tidak Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *orton-gillingham* pada siswa kelas II sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan untuk

mengetahui respon siswa saat belajar membaca menggunakan metode *orton-gillingham*. Dalam menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif nantinya menjelaskan hasil dari uji statistik.

Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa

Tabel 2. Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	70	90	70	60
2	90	100	80	80
3	60	70	60	60
4	70	80	50	90
5	70	80	50	70
6	50	60	70	80
7	60	70	40	60
8	60	80	60	80
9	70	90	50	70
10	70	90	80	90
11	70	100	80	80
12	60	90	60	70
13	70	90	70	90
14	80	90	30	50
15	80	90	60	70
16	70	80	80	90
17	50	80	60	60
18	70	80	60	70
19	70	80	80	90
20	60	90	60	90
<b>Jumlah</b>	<b>1.350</b>	<b>1.680</b>	<b>1.250</b>	<b>1.500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>67.5</b>	<b>84</b>	<b>62.5</b>	<b>75</b>
Diketahui	nilai	<i>pretest</i>	kelas	
eksperimen memperoleh rata-rata 67,5				

dengan nilai terendah 50 dan yang tertinggi mencapai 90. Sedangkan rata rata pada *posttest* adalah 84 dengan nilai terendah yakni 60 dan tertingginya memperoleh 100. Pada kelas kontrol rata-rata *pretest* adalah 62,5 dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 80. Sedangkan *posttest* memperoleh rata-rata 75,5 dengan nilai trendah 50 dan tertinggi mencapai 90.

Tabel 3. Uji Normalitas *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre Eks	.218	20	.014	.925	20	.123
Pre Kontrol	.136	20	.200*	.923	20	.115
Post Eks	.178	20	.099	.942	20	.258
Post Kontrol	.166	20	.150	.921	20	.103

Uji normalitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam uji statistik parametris. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui berdistribusi normal tidaknya data. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas sig. > 0,05, jika nilai sig. ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig *pretest* kelas eksperimen

0,014 dan kelas kontrol 0,200 sedangkan *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai 0,099 dan kelas kontrol 0,150 dimana nilai-nilai tersebut  $> 0,05$ . Sehingga data *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui data bersifat homogen atau heterogen. Data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data heterogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene	df1	df2	Sig.
	Statistic			
Based on Mean	2.672	1	38	.110
Based on Median	2.631	1	38	.113
Based on Median and with adjusted df	2.631	1	37.919	.113
Based on trimmed mean	2.651	1	38	.112

Diketahui output uji homogenitas memperoleh nilai 0,110 maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol homogen.

Kemudian dilakukan uji beda rata-rata pada pada sample yang tidak berpasangan yaitu hasil *posttest* kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan menggunakan metode *orton-gillingham* dan kelas kontrol menggunakan metode eja.

Kaidah pengambilan keputusan uji independent sample t-test jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka ada perbedaan rata-rata yang signifikan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 5. Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test						
	Levene's Test for Equality of Variances			Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference	
	Sig.	t	df		Lower	Upper
Equal variances assumed	.110	2.486	38	.017	1.671	16.329
Equal variances not assumed		2.486	35.849	.018	1.657	16.343

Output uji independent sample t-test menunjukkan sig (2 tailed) 0,017 nilai tersebut  $< 0,05$ , didukung dengan perhitungan menggunakan rumus uji-t pada 2 sampel yang tidak saling berkaitan memperoleh  $t_{hitung} (2,486) > t_{tabel}$

(2,024). Maka ada perbedaan rata-rata yang signifikan nilai *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan metode *orton-gillingham* dengan kelas kontrol menggunakan metode eja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *orton-gillingham* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II.

#### Presentase Respon Siswa

Tabel 6. Nilai Presentase Respon Siswa

No Item Soal	Jumlah Respon Siswa	
	Ya	Tidak
1	20	0
2	20	0
3	20	0
4	16	4
5	20	0
6	20	0
7	20	0
8	14	6
9	17	3
10	19	1
<b>Jumlah</b>	<b>186</b>	
<b>Presentase</b>	<b>93%</b>	

Presentase respon siswa memperoleh hasil sebesar 93% artinya kategori tersebut jika dimasukkan kedalam kriteria penilaian memperoleh hasil sangat baik

Respon siswa saat belajar membaca menggunakan metode *orton-gillingham* menunjukkan respon positif. Sehingga respon positif ini juga bermakna bahwa dengan penggunaan metode *orton-gillingham* yang diterapkan pada kelas II

sekolah dasar mampu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wati (2023) yang mengemukakan bahwa dengan penggunaan metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa yang dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil nilai sebelum dan sesudah penggunaan metode multisensori.

Pada pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *orton-gillingham* siswa dihadapkan dengan konsep belajar membaca dengan memanfaatkan alat indera (*visual, auditory, kinesthetic*, dan taktil). Siswa belajar mengenal dan melafalkan huruf konsonan dan vokal, pada tahap ini siswa telah mengintegrasikan informasi tersebut dalam skema yang ada. Siswa dengan cepat belajar bahwa kombinasi huruf vokal dan konsonan menghasilkan bunyi yang berbeda (Sessiani, 2019). Manasikana (2021) mengatakan untuk merangsang semua indera tersebut siswa mendengarkan guru mengucapkan kata dan menirukannya, merasakan gerakan otot saat menelusuri kata yang tersusun dari beberapa huruf dengan menggunakan media yang timbul agar merasakan permukaan jari yang dapat diraba.

Menurut Kristanti (2022) integrasi stimulasi indera tersebut dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran pada konteks belajar membaca. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa

## SIMPULAN

Kesimpulan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan terdapat pengaruh penggunaan metode *orton-gillingham* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II sekolah dasar. Hal itu berdasarkan output uji rata-rata pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ . Maka ada perbedaan rata-rata yang signifikan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol dimana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Artinya penggunaan metode *orton-gillingham* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa lebih baik dibanding menggunakan metode eja.

Selain itu siswa menunjukkan respon yang sangat baik saat belajar membaca menggunakan metode *orton-gillingham*. Respon positif tersebut menjadikan siswa saat belajar membaca lebih bermakna,

sehingga mampu dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelzha, N. S., & Wulandari, M. D. (2022). Pengembangan Media Boxsemart Mengenal Huruf dan Angka bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5700–5707. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3115>
- Anwar, A. R. K. (2014). Efektifitas Metode Gillingham Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kesulitan Belajar Kelas III SDN 01 Limau Manis Padang. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(No 3 September 2014), 417–428. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Harefa, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 658–664. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2125>
- Harpiani, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Media Kartu Huruf. *Shautut Tarbiyah*, 27(2), 260. <https://doi.org/10.31332/str.v27i2.3209>
- Khairunnisa, & Nisa Lesta. (2018). Penerapan Metode Orton Gillingham di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 Tema : Menyongsong*

- Transformasi Pendidikan Abad 21*, 224–225.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/index>
- Kristanti, R. C. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran “Kartu Huruf Multisensori” dengan Metode Orton-Gillingham untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 10(07), 1640–1654.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 40–50.
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(01), 222–227. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/832>
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Manasikana, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (Vakt) Siswa Kelas I Sdn 2 Tanjung Anom. *Jurnal Ilmiah Media Publikasi Pengetahuan Dan Teknologi*, 10(2), 134–143.
- Ningrum, B. P. (2021). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar negeri Panca Tunggal. *Jurnal PGSD Musi*, 4(1), 1–11. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jpgsdm/article/view/371>
- Nurhayati, E., Wulan, B. R. S., & Ramadhan, S. W. (2021). Profil Siswa Retardasi dalam Membaca Puisi (Studi Kasus). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 32. <https://doi.org/10.30651/st.v14i1.6425>
- Sessiani, L. A. (2019). Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak - Kanak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- Wati, d. (2023, Maret). Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Makassar. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 1.

Wibowo, Satrio (2017). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Media Audio Visual Berbasis Keragaman Budaya di Program Studi PGSD STKIP PGRI Sidoarjo. *Jurnal Persada: Kajian Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(1), 45–52.